

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha sambal cabai hiyung di Desa Hiyung dalam Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen produksi pada usaha sambal cabai hiyung menggunakan empat fungsi manajemen, perencanaannya dilihat dari faktor-faktor produksi yang berupa: modal berasal dari Perusahaan Astra/LPB Banua Prima Persada serta bantuan WP (Wirausaha Pemula) dari Dinas UKM dan Koperasi Provinsi, tanah/kekayaan alam (bahan baku) yang digunakan cabai rawit hiyung dengan tingkat kepedasan 94.500 ppm, tenaga kerja yang terlibat berjumlah 5 orang, dan teknologi tidak memakai mesin, hanya dengan alat cobek. Pengorganisasian dalam produksi terstruktur dan bekerja sama dengan baik. Pengarahan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani. Dan Pengawasan diawasi oleh Ketua Kelompok Tani Karya Baru.
2. Kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksi usaha sambal cabai hiyung yaitu Bahan baku seperti cabai rawit hiyung tergantung kondisi geografis/musim.
3. Dalam pandangan Islam, manajemen produksi sambal cabai hiyung sudah sesuai dan tidak menyalahi aturan, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang terjamin kehalalannya serta sistem pemberian upah dengan aturan Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak usaha bisa mengusahakan mengenai ketidakterediaan bahan baku yang mahal dengan cara menaikkan harga produk tetapi tidak jauh dari harga sebelumnya sehingga tidak menggunakan cara mengurangi bahan baku dalam pembuatan sambal cabai hiyung tersebut sehingga tetap mempertahankan rasa dengan tujuan tidak mengecewakan para konsumen.
2. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat manajemen produksinya, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti manajemen pemasarannya, yaitu bagaimana pemasarannya sehingga para konsumen ada yang memesan dengan jumlah yang sangat besar.